

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep *Caring*

##### 1. Definisi *Caring*

*Caring* adalah suatu hubungan maupun proses antara seorang pemberi asuhan (perawat) dan klien untuk meningkatkan suatu kepedulian demi terciptanya suatu kondisi klien yang baik (Teting, 2018). *Caring* didefinisikan sebagai pemberian perhatian ataupun penghargaan kepada seseorang yang tidak mampu melakukan dan memenuhi kebutuhan dasarnya (Nursalam, 2009).

Berdasarkan kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *caring* adalah suatu tindakan pemberian perhatian yang dilakukan antara seorang pemberi asuhan dan orang yang membutuhkan asuhan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

##### 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *caring*

*Caring* merupakan suatu dasar yang harus dimiliki seorang perawat. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *caring* adalah usia, jenis kelamin, tingkatan mahasiswa, minat, pengetahuan mahasiswa (Setyaningsih, 2016). Usia menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *caring* karena semakin dewasa usia seseorang maka tingkat *caring* seseorangpun juga semakin tinggi. Karena di zaman globalisasi ini terdapat penyetaraan gender maka untuk jenis kelamin laki-laki maupun perempuan dapat melakukan perilaku *caring* namun tergantung dengan psikologis masing-masing individunya. Tingkat pendidikan dapat dijadikan faktor *caring* pada individu, hal ini ditunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin luas pula cara berfikirnya dan untuk memperlakukan seseorang akan semakin baik (Ariani & Aini, 2018)

Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan disebut dengan faktor individu. Faktor yang dapat memicu tingkat *caring* perawat dapat berasal pula dari faktor organisasi yang meliputi sumber daya, kepemimpinan,

desain pekerjaan, imbalan, teman sejawat (Supriatin, 2015).

### 3. Komponen *caring*

Asuhan keperawatan kepada klien yang dilakukan oleh seorang perawat harus memahami beberapa komponen *caring*. Komponen *caring* menurut Rouch pada tahun 1997 terbagi menjadi tujuh komponen atau disebut sebagai komponen *caring* 7C (Hurun Ain, 2019). Berikut adalah beberapa komponen *caring* :

#### a. *Compassion*

*Compassion* berarti belas kasih, dalam melakukan asuhan keperawatan seorang perawat harus memiliki rasa empati kepada masalah yang sedang dialami oleh kliennya. Dalam kondisi ini seorang perawat mampu merasakan ataupun menemani klien dalam kondisi suka maupun dukanya.

#### b. *Communication*

Seorang perawat harus pandai dalam melakukan komunikasi yang efektif kepada pasien. Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang dilakukan oleh perawat untuk menjalin dan menciptakan rasa saling percaya antara perawat dan kliennya.

#### c. *Consideration*

Kunci utama yang harus dipegang oleh perawat adalah memiliki kompetensi yang tinggi. Seorang perawat yang memiliki kompetensi yang tinggi tercermin dari dirinya yang menguasai pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor. Perawat diharuskan memiliki kompetensi yang tinggi dikarenakan seorang perawat dalam terjun ke tengah-tengah masyarakat harus mampu menyampaikan pengetahuannya tentang segala kondisi masalah kesehatan dan cara menanganinya.

#### d. *Comfort*

Kenyamanan merupakan suatu hal yang harus tercipta dalam hubungan yang dilakukan antara perawat dan klien. Karena jika seorang mampu

memberikan kenyamanan maka kepercayaan yang muncul semakin erat dan proses keperawatan akan berjalan dengan lancar.

e. *Carefulness*

Komponen ini merupakan komponen paling penting diantara komponen yang lain. Karena komponen ini merupakan komponen yang harus dipegang oleh perawat untuk menjadi seorang perawat. Carefulness merupakan perilaku dimana seorang perawat harus mampu melakukan tindakan kepedulian baik sikap, perilaku, pakaian dan bahasa.

f. *Consistency*

Dalam melakukan perilaku *caring* kepada klien seorang perawat harus memegang komitmen yang tinggi untuk mengabdikan diri demi kesejahteraan klien dalam menjalankan asuhan keperawatan.

g. *Closure*

Asuhan keperawatan dapat berhasil jika perawat melakukannya sesuai dengan panduan legal etik keperawatan. Pada komponen ini perawat akan mampu memahami dirinya sendiri ataupun orang lain dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh dirinya sendiri ataupun kliennya.

Selain tujuh komponen yang disampaikan oleh Rouch, adapula 4 komponen *caring* yang harus dimiliki oleh perawat dalam melakukan asuhan keperawatan (Febriana, 2017). Komponen-komponen *caring* tersebut ialah :

a. Kehadiran (*Presence*)

Seorang pasien ketika mengalami masalah kesehatan sangat senang jika diberikan perhatian, oleh karena itu kehadiran seorang perawat sangatlah dibutuhkan. Seorang perawat yang mampu hadir dalam memberikan asuhan keperawatan kepada seorang klien akan memupuk tumbuhnya perilaku terbuka seorang klien kepada perawat.

b. Sentuhan (*Contact*)

Dalam suatu keadaan sakit seorang klien sangatlah senang jika mendapatkan perhatian. Perhatian seorang perawat dapat ditunjukkan dengan

melakukan sentuhan ketika melakukan asuhan keperawatan. Sentuhan yang biasa dapat dilakukan ialah saat melakukan tindakan keperawatan pasien.

c. Mendengarkan (*Listen*)

Menjadi pendengar yang baik merupakan suatu kelebihan yang patut dimiliki oleh seorang perawat. Saat pasien mengalami suatu masalah kesehatan ia akan lebih senang menceritakannya pada orang yang memberikan perhatian kepadanya. Seorang yang mampu mendengarkan segala keluhan kliennya dengan baik maka akan dianggap oleh klien sebagai seorang yang peduli pada dirinya.

d. Memahami klien

Seorang perawat harus memahami kliennya dan mampu masuk kedalam kondisi yang sedang dihadapi oleh kliennya. Dalam melakukan asuhan keperawatan harus mampu turut merasakan masalah yang sedang dihadapi oleh klien dan mampu memberikan solusi agar masalah yang dihadapi tidak meluas.

#### 4. Manfaat *Caring*

*Caring* merupakan dasar suatu tindakan keperawatan dalam menjalankan asuhan keperawatan. *Caring* memberikan manfaat bagi seorang perawat yang melakukannya (Widyawati, 2009). Manfaat-manfaat *caring* antara lain ialah :

a. Pasien memberikan respon yang positif

Maksud dari pasien memberikan respon yang positif adalah pasien zaman sekarang sangatlah teliti, sehingga dapat membedakan perawat yang melakukan perilaku *caring* dan tidak. Sehingga jika seorang perawat dalam menjalankan asuhan melakukan perilaku *caring* maka pasien akan memberikan respon yang positif pula. Begitu sebaliknya, jika perawat tidak melakukan perilaku *caring* dalam asuhan maka pasien akan memberikan respon yang negatif.

b. Berkomunikasi dengan pasien

Manfaat *caring* dapat dirasakan saat melakukan komunikasi dengan pasien. Hal ini ditunjukkan kelancaran dan munculnya rasa saling percaya antara perawat dan klien yang memudahkan asuhan keperawatan berjalan lancar.

c. Kontribusi positif yang memuaskan

*Caring* yang dilakukan kepada pasien secara kontinu walaupun tidak selalu menghasilkan suatu yang positif, namun perilaku *caring* akan memicu timbulnya aura positif pada suatu kondisi selanjutnya yang nantinya dapat menghasilkan asuhan keperawatan yang memuaskan.

d. Memandang pasien sebagai teman

Jika melakukan asuhan keperawatan dengan menempatkan pasien sebagai teman maka tidak akan timbul rasa canggung dan pasien akan mendapatkan kenyamanan serta dapat lebih terbuka kepada perawat.

e. Dihargai oleh pasien

Perawat yang melakukan perilaku *caring* kepada pasien akan lebih dihargai karena pasien merasa dirinya ada yang memperhatikan saat memerlukan suatu support selain dari keluarga. Namun tidak dapat dipungkiri motivasi utama pasien dalam menghadapi masalah kesehatan adalah perhatian dari keluarga.

f. Melakukan sesuatu yang berguna

Perilaku *caring* yang merupakan dasar perawat dalam melakukan asuhan akan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi perawat yang mengamalkan secara sungguh-sungguh dan ikhlas.

g. Belajar banyak tentang manusia

Perawat yang melakukan asuhan keperawatan dengan mengamalkan perilaku *caring* kepada pasiennya dengan baik maka dari diri kita akan mampu bersyukur dan mampu menempatkan diri jika suatu saat diri sendiri ataupun keluarga berada pada posisi pasien yang dirawatnya sekarang.

#### h. Perkembangan pribadi

Seseorang yang melakukan sesuatu hal dengan terus menerus akan mengakibatkan timbulnya rasa tanggung jawab dan meningkatkan kualitas pribadi. Perilaku *caring* yang dilakukan kepada pasien akan mengakibatkan kita muncul rasa tanggung jawab akan pekerjaan yang kita lakukan yang nantinya terlihat dari kualitas pekerjaan yang dilakukan.

### B. Teori Swanson

#### 1. *Caring* menurut Swanson

Pada mulanya teori *caring* yang disampaikan oleh Swanson diterapkan kepada ibu post partum yang mengalami keguguran. Dimana Swanson melibatkan keluarga untuk ikut serta memberikan dukungan terhadap sebuah kehilangan yang telah terjadi pada ibu post partum tersebut. Namun seiring berjalannya waktu teori *caring* Swanson dilakukan kepada pasien-pasien yang perlu mendapatkan asuhan keperawatan. Teori Swanson merupakan suatu teori terbaru yang disebut dengan *Middle Range Theory*. *Middle Range Theory* merupakan teori revolusi dari *Grand Theory* dimana teori yang disampaikan lebih ringkas dan mudah diterapkan (Priambodo, 2014).

*Caring* menurut Swanson adalah suatu asuhan keperawatan yang dilakukan secara bernilai yang memegang teguh komitmen dan tanggung jawab dalam penerapannya (Teting, 2018). Dalam sumber lain Swanson mendefinisikan *caring* sebagai suatu cara pemeliharaan hubungan dengan cara saling menghargai orang lain disertai dengan rasa saling memiliki dan tanggung jawab (Febriana, 2017). Berdasarkan kedua sumber dapat disimpulkan bahwa *caring* menurut Swanson adalah suatu tindakan asuhan keperawatan yang dilakukan dengan adanya rasa menghargai antara klien dan perawat sehingga menghasilkan suatu asuhan yang bernilai, timbul rasa memiliki dan penuh tanggung jawab.

## 2. Komponen *caring* Swanson

Teori Swanson muncul dengan adanya riset yang dilakukan oleh Swanson dibawah bimbingan Jean Watson. Namun bukan berarti teori Swanson ini jiplakan dari teori Jean Watson melainkan mereka bersepakat Teori Swanson merupakan suatu teori milik Swanson yang menjadi penguat teori Jean Watson (Alligood, 2014). Komponen teori yang dimiliki oleh Jean Watson terkenal sebagai 10 tindakan kuratif Jean Watson dimana hal itu memuat 10 komponen (Noprianty & Karana, 2019). Sedangkan teori Swanson, dimana teori ini muncul pada tahun 1991 maka teori ini lebih ringkas namun sudah memuat segalanya. Dalam teori Swanson ini terdapat 5 komponen *Caring* (Febriana, 2017). Komponen *caring* menurut Swanson ini adalah :

### a. *Maintaining Belief*

Dalam komponen ini Swanson menumbuhkan suatu kepercayaan dan keyakinan kepada klien agar dapat melalui proses kehidupan dan melewati masa transisi untuk menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan, mampu berperilaku optimis, dan mengambil hikmah dari segala peristiwa yang telah terjadi didalam kehidupannya. Tujuan dari mempertahankan keyakinan ini adalah untuk membantu orang lain memaknai semua kehidupan yang telah terjadi pada masa lampau guna menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. Subdimensi yang terdapat di *maintaining belief* adalah :

#### 1) Percaya / Memegang Kepercayaan (*Believing In*)

Hal ini dilakukan dengan mendengarkan semua keluhan kesah klien

#### 2) Memberikan Harapan (*Offering A Hope- Filled Attitude*)

Dengan memberikan dorongan dan motivasi terhadap masalah kesehatan yang sedang dihadapi

#### 3) Menawarkan Keyakinan (*Maintaining Realistic Optimism*)

Memelihara perilaku optimis dengan meyakinkan klien bahwa dirinya dapat melewati kondisi yang saat ini sedang dialami

#### 4) Membantu Menemukan Arti (*Helping To Find Meaning*)

Memaknai segala yang sedang terjadi secara perlahan hingga klien mampu menerimanya

5) Menjaga Jarak (*Going The Distance*)

Mempererat hubungan dengan klien namun tetap mempertahankan peran antara perawat dan klien

*b. Knowing*

Berusaha mengerti dengan apa yang sedang dialami oleh klien. Pada komponen ini dalam melakukan asuhan keperawatan lebih dengan menggali informasi secara detail, berfokus kepada satu tujuan keperawatan dan menyatukan persepsi antara perawat dan klien. Subdimensi yang terdapat dalam *knowing* adalah :

1) Menghindari Asumsi (*Avoiding Assumption*)

Menghindari adanya asumsi antara perawat dan klien dan menyamakan persepsi.

2) Penilaian Menyeluruh (*Assesing Thoroughly*)

Melakukan pengkajian secara holistik yaitu berdasarkan aspek biologis, psikologis, sosiologis, spiritual dan kultural.

3) Mencari Petunjuk (*Seeking Clues*)

Upaya untuk menemukan informasi-informasi yang mendalam dan menyeluruh tentang klien.

4) Fokus Pada Pelayanan Satu Orang (*Centering On The One Cared For*)

Melakukan asuhan keperawatan dengan berfokus pada klien.

5) Mengikat Diri atau Keduanya (*Enganging The Self Of Both*)

Menjadi perawat secara utuh dengan melakukan kerjasama dalam menjalankan asuhan keperawatan yang efektif dengan klien.

*c. Being With*

Pada konteks ini perawat tidak hanya hadir secara menyeluruh namun juga saling berkomunikasi kepada klien dengan tujuan saling berbagi apa yang



dirasakan klien dan memberikan dukungan dan kenyamanan baik secara fisik ataupun emosional. Subdimensi *Being With* adalah:

1) Tidak Membebankan (*Non Burdening*)

Dalam melakukan asuhan perawat harus menjunjung tinggi etik autonomy dimana tidak boleh memaksakan kehendak.

2) Menunjukkan Kesiediaan (*Convering Availability*)

Melakukan asuhan keperawatan dengan membantu klien sesuai kebutuhan dan mampu memberikan fasilitas untuk mencapai kesejahteraan.

3) Menunjukkan Kemampuan (*Enduring With*)

Menjalin komitmen antara perawat dan klien dalam upaya meningkatkan kesehatan klien.

4) Berbagi Perasaan (*Sharing Feelings*)

Saling berbagi pengalaman hidup yang dapat meningkatkan kesehatan klien.

d. *Doing For*

Melakukan asuhan keperawatan dengan memberikan kenyamanan, selalu menjaga privasi dan memenuhi kebutuhan klien sesuai yang diperlukan. Subdimensi *Doing For* yaitu :

1) Memberikan Kenyamanan (*Comforting*)

Selalu memberikan kenyamanan baik lingkungan maupun fisik dalam menjalankan asuhan keperawatan kepada klien.

2) Menunjukkan Keterampilan (*Performing Competently*)

Dalam melakukan asuhan perawat harus mampu menunjukkan skill atau keterampilan yang dimiliki agar klien percaya kepada kompetensi yang kita miliki.

3) Menjaga Martabat Klien (*Preseving Dignity*)

Menjaga martabat dan privasi klien dengan tidak menyebarkan masalah klien kepada orang lain.

4) Mengantisipasi (*Anticipating*)

Meminta persetujuan terlebih dahulu setiap ingin melakukan tindakan keperawatan.

5) Melindungi (*Protecting*)

Memberikan perlindungan hak-hak pasien selama melakukan asuhan keperawatan.

*e. Enabling*

Memberikan kemudahan kepada klien untuk melewati masa transisi dengan memfasilitasi segala apa yang dibutuhkan oleh klien dengan memberikan berbagai informasi, memberikan dukungan terhadap yang sedang dihadapi, dan meningkatkan proses penyembuhan klien agar klien mampu melakukan tindakan secara mandiri. Subdimensi dari Enabling adalah :

1) Memvalidasi (*Validating*)

Memvalidasi semua tindakan yang dilakukan kepada klien.

2) Memberikan Informasi (*Informing*)

Memberikan informasi terkait peningkatan kesehatan klien.

3) Memberikan Dukungan (*Supporting*)

Memberikan dukungan kepada klien agar mencapai kesejahteraan.

4) Memberikan Umpan Balik (*Feedback*)

Memberikan reward kepada klien setiap kali dirinya mampu melewati satu masalah kesehatan dengan baik.

5) Membantu Pasien Untuk Fokus dan Membuat Alternatif (*Helping Patient to Focus Generate Alternative*)

Menolong pasien untuk selalu fokus dalam menjalankan terapinya.

#### **4. Asumsi Teori *Caring* Terhadap Konsep Keperawatan**

Konsep keperawatan pada dasarnya dibagi menjadi empat yaitu manusia, kesehatan, lingkungan dan perawat. Dalam penelitian yang dilakukan Swanson

beliau juga menelaah empat konsep tersebut dalam teori *caringnya* (Aini, 2018). Berikut adalah asumsi teori *caring* Swanson terhadap konsep keperawatan :

a. Manusia

Manusia merupakan suatu individu yang unik dimana memiliki perasaan, dapat berpikir, dan juga bertingkah laku yang berbeda-beda. Sifat-sifat yang dihasilkan oleh suatu individu dapat tercipta dari suatu genetika.

b. Kesehatan

Dalam mencapai suatu kesejahteraan seorang individu harus mampu menjadi seorang yang bertumbuh, merefleksikan diri dan dapat menjalin hubungan dengan sesama. Selain itu seorang individu harus mencakup berbagai aspek seperti aspek spiritual, pemikiran, perasaan, inteligen, kreativitas, hubungan, feminine, maskulin dan seksualitas.

c. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu kondisi situasional dimana hal ini dapat mempengaruhi atau dipengaruhi. Pengaruh yang dimaksud ialah budaya, politik, ekonomi, sosial, biofisik, psikologis, dan spiritual.

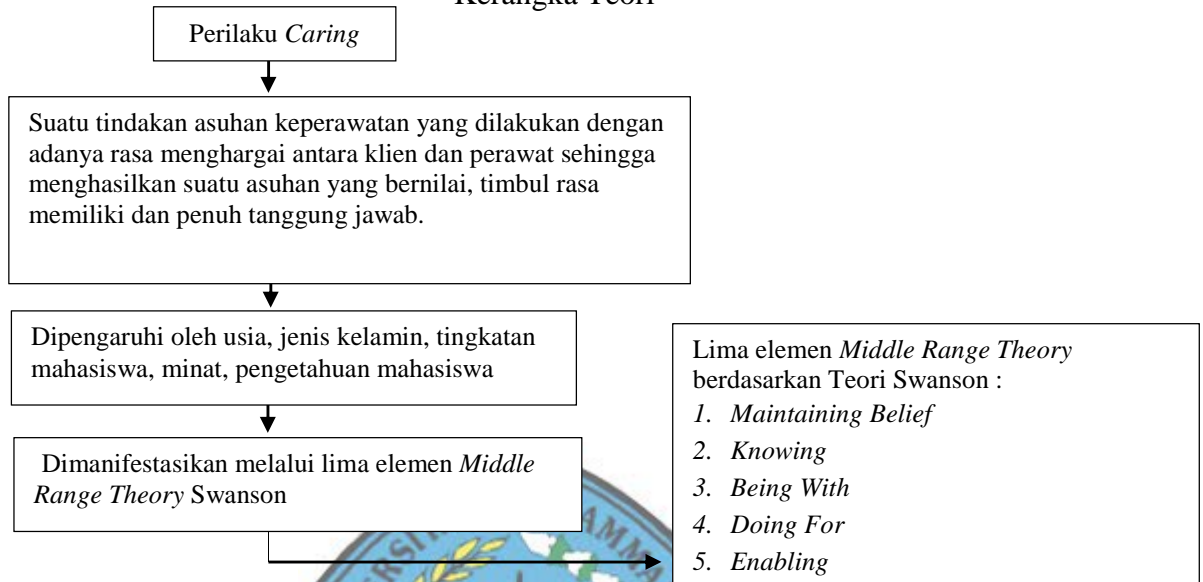
d. Perawat

Perawat adalah seorang individu yang dapat membantu manusia dalam mencapai kesejahteraan. Menurut Swanson ilmu keperawatan adalah suatu ilmu yang dibentuk dari ilmu pengetahuan seperti etika, kepribadian, estetika dan berdasarkan pengalaman.

### C. Kerangka Teori

Skema 2.1.

Kerangka Teori



(Teting, 2018), (Aini, 2018) (Setyaningsih, 2016).

### D. Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berjudul Gambaran Perilaku *Caring* pada Mahasiswa Ners Universitas Muhammadiyah Semarang melalui pendekatan teori Swanson. Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu perilaku *caring* melalui pendekatan teori Swanson.